

# Kitab Daniel - Nomor Tiga Puluh Sembilan

## *Mengungkap Permadani Nubuatan: Mimpi William Miller dan Pemulihan Kebenaran-Kebenaran Dasar di Akhir Zaman*

Jeff Pippenger

2024-01-03

Kami sedang mempertimbangkan penerapan nubuatan dari mimpi William Miller pada akhir zaman, yaitu saat ketika semua nubuatan mencapai penggenapan yang sempurna. Mimpi Miller mengidentifikasi penemuan, penetapan, penolakan, penguburan, dan pemulihan kebenaran-kebenaran dasar Adventisme yang dihimpun melalui pelayanan Miller. Kebenaran-kebenaran dasar itu mewakili kebenaran-kebenaran yang dibuka segelnya pada tahun 1798. Kebenaran-kebenaran itu digambarkan melalui penglihatan tentang Sungai Ulai. Mimpi Miller, sebagaimana dicatat dalam buku *Early Writings*, adalah mimpi keduanya, dan mimpi itu telah dilambangkan sebelumnya oleh mimpi kedua Nebukadnezar, sama seperti Miller sendiri telah dilambangkan oleh Nebukadnezar.

Artikel-artikel sebelumnya telah menunjukkan bahwa masa "tujuh masa" dalam kehidupan Nebukadnezar—ketika ia hidup dengan hati seekor binatang—secara simbolis berakhir pada tahun 1798. Kerajaannya kemudian dipulihkan, dan untuk pertama kalinya, Nebukadnezar melambangkan seorang yang sepenuhnya bertobat. Dalam kaitannya dengan "waktu kesudahan", pada tahun 1798, ia melambangkan "orang-orang bijaksana." Kita juga telah mengidentifikasi bahwa, sebagai raja pertama Babel, penghukuman "tujuh masa" atas Nebukadnezar merupakan lambang dari penghukuman dua ribu lima ratus dua puluh atas Belsyazar (mene, mene, tekel, upharsin), yang merupakan raja terakhir Babel.

"Kepada penguasa terakhir Babel, seperti dalam lambang kepada yang pertama, telah datang ketetapan dari Sang Pengawas Ilahi: 'Hai raja, ... kepadamu hal ini dikatakan; Kerajaan telah beralih daripadamu.' Daniel 4:31." Para Nabi dan Raja, 533.

Saudari White menyebut Belsyazar pada masa penghakimannya sebagai "raja yang bodoh". Pada penutup masa penghakiman Nebukadnezar, ia melambangkan "raja yang bijak", sebab ia mendapat manfaat dari penghakiman "tujuh masa", sedangkan Belsyazar, meskipun ia mengetahui sejarah itu, menolak untuk mendapat manfaat.

Tetapi kecintaan Belsyazar pada hiburan dan pemuliaan diri menghapuskan pelajaran-pelajaran yang seharusnya tidak pernah ia lupakan; dan ia melakukan dosa-dosa yang serupa dengan yang mendatangkan penghakiman yang nyata atas Nebukadnezar. Ia menyia-nyiakan kesempatan-kesempatan yang dengan murah hati dikaruniakan kepadanya, lalai memanfaatkan kesempatan yang ada dalam jangkauannya untuk mengenal kebenaran. "Apa yang harus aku lakukan untuk diselamatkan?" adalah pertanyaan yang dilewatkannya dengan acuh tak acuh, meskipun ia seorang raja yang agung namun bodoh. Bible Echo, 25 April 1898.

Nebukadnezar adalah simbol dari "orang-orang bijak" pada tahun 1798, yang mengerti bertambahnya pengetahuan pada akhir zaman.

Baru saja ucapan sombong itu keluar dari bibirnya, ketika sebuah suara dari Surga memberitahunya bahwa waktu penghakiman yang ditetapkan Allah telah tiba. Seketika itu juga akal budinya diambil, dan ia menjadi seperti seekor binatang. Selama tujuh tahun ia berada dalam kehinaan itu. Pada akhir masa itu akal budinya dipulihkan kepadanya, dan kemudian, dengan rendah hati menengadahkan kepada Allah yang agung di Surga, ia mengakui tangan ilahi di balik hukuman ini, dan ia pun dipulihkan kembali ke takhtanya.

Dalam suatu maklumat umum, Raja Nebukadnezar mengakui kesalahannya dan kemurahan besar Allah dalam pemulihannya. Ini adalah tindakan terakhir dalam hidupnya sebagaimana dicatat dalam Sejarah Suci. *Review and Herald*, 1 Februari 1881.

Pada akhir "tujuh masa" Nebukadnezar, ia mengeluarkan pengumuman umum yang mencakup pengakuan di depan umum. Miller, seperti Nebukadnezar, melambangkan "orang-orang bijaksana" pada tahun 1798, yang memahami bertambahnya pengetahuan pada akhir zaman. Keduanya memiliki dua mimpi, dan mimpi kedua masing-masing secara simbolis mengidentifikasi "tujuh masa". "Tujuh masa" telah ditunjukkan dalam artikel-artikel sebelumnya sebagai penanda titik transisi.

Pada tahun 1798, Nebukadnezar menandai peralihan dari keadaan sombongnya kepada keadaan orang bijak. Hal itu mencakup pengakuan di depan umum. Tahun 1798 juga merupakan titik peralihan antara kerajaan kelima dan keenam dalam nubuatan Alkitab. Tahun itu juga menandai kedatangan malaikat pertama, sehingga menandai sebuah dispensasi baru, karena peringatan tentang penghakiman yang akan datang tidak dapat terjadi sampai kerajaan kelima dalam nubuatan Alkitab menerima luka mematikannya.

Pekabaran itu sendiri memberi terang tentang kapan gerakan ini akan berlangsung. Pekabaran itu dinyatakan sebagai bagian dari "Injil yang kekal;" dan mengumumkan dimulainya penghakiman. Pekabaran keselamatan telah diberitakan sepanjang zaman; tetapi pekabaran ini adalah bagian dari Injil yang hanya dapat diberitakan pada akhir zaman, sebab hanya pada waktu itulah benar bahwa saat penghakiman telah datang. Nubuat-nubuat itu menyajikan rangkaian peristiwa yang mengarah kepada pembukaan penghakiman. Hal ini terutama berlaku bagi kitab Daniel. Tetapi bagian dari nubuatnya yang berkaitan dengan akhir zaman, Daniel diperintahkan untuk menutup dan memeteraikannya "sampai pada waktu kesudahan." Baru ketika kita mencapai waktu ini suatu pekabaran tentang penghakiman dapat diberitakan, berdasarkan penggenapan nubuat-nubuat ini. Tetapi pada waktu kesudahan, kata sang nabi, "banyak orang akan pergi kian kemari, dan pengetahuan akan bertambah." Daniel 12:4.

Rasul Paulus memperingatkan jemaat agar tidak mengharap kedatangan Kristus pada zamannya. "Hari itu tidak akan datang," katanya, "kecuali terlebih dahulu datang kemurtadan, dan manusia durhaka itu dinyatakan." 2 Tesalonika 2:3. Baru setelah kemurtadan besar dan masa yang panjang dari pemerintahan "manusia durhaka," kita dapat menantikan kedatangan Tuhan kita. "Manusia durhaka," yang juga disebut "rahasia kedurhakaan," "anak kebinasaan," dan "yang fasik itu," melambangkan kepausan, yang, sebagaimana telah dinubuatkan, akan

mempertahankan supremasinya selama 1260 tahun. Masa ini berakhir pada tahun 1798. Kedatangan Kristus tidak dapat terjadi sebelum waktu itu. Dengan peringatannya, Paulus mencakup seluruh masa kekristenan hingga tahun 1798. Sesudah waktu itulah pesan tentang kedatangan Kristus yang kedua kali harus diberitakan.

"Tidak ada pesan seperti itu yang pernah disampaikan pada zaman-zaman dahulu. Paulus, seperti yang telah kita lihat, tidak memberitakannya; ia mengarahkan saudara-saudaranya kepada masa depan yang pada waktu itu masih sangat jauh, yakni kedatangan Tuhan. Para Reformator tidak memberitakannya. Martin Luther menganggap bahwa penghakiman itu akan terjadi sekitar tiga ratus tahun kemudian dari zamannya. Tetapi sejak tahun 1798, kitab Daniel telah dibuka segelnya, pengetahuan tentang nubuatan-nubuatan bertambah, dan banyak orang telah memberitakan pesan yang khidmat tentang penghakiman yang sudah dekat." *The Great Controversy*, 356.

Pada tahun 1798, sebuah dispensasi baru dari karya keselamatan hadir, dan dispensasi baru itu memberi peringatan tentang sebuah dispensasi lain yang akan dimulai pada tahun 1844. Pada perubahan dispensasi itu, satu pintu akan ditutup, dan satu pintu akan dibuka.

Dan kepada malaikat jemaat di Filadelfia tuliskan: Beginilah firman Dia yang kudus, yang benar, yang memegang kunci Daud, yang membuka dan tak seorang pun dapat menutup; yang menutup dan tak seorang pun dapat membuka: Aku tahu pekerjaanmu; lihat, Aku telah menempatkan di hadapanmu sebuah pintu yang terbuka, yang tak seorang pun dapat menutupnya; sebab engkau mempunyai sedikit kekuatan, dan engkau telah memelihara firman-Ku, dan tidak menyangkal nama-Ku. Wahyu 3:7-8.

Pembukaan sebuah pintu menandai suatu dispensasi yang baru. Ada perubahan dispensasi berkenaan dengan kerajaan-kerajaan dan pekabaran pada tahun 1798, pada akhir kemurkaan pertama, yang berlangsung dari 723 SM sampai 1798. Ada juga perubahan dispensasi pada tahun 1844, pada akhir kemurkaan terakhir, yang berlangsung dari 677 SM sampai 1844. Pada tahun 1798, dispensasi pekabaran malaikat pertama, yang memperingatkan tentang penghakiman yang mendekat, telah tiba. Baik Nebukadnezar maupun Miller diwakili sebagai "orang bijak," pada "waktu kesudahan," ketika "pintu" dibukakan bagi dispensasi internal dari pekabaran malaikat pertama dan bagi perubahan dispensasi eksternal dari binatang yang keluar dari laut kepada binatang yang keluar dari bumi. Dispensasi pekabaran malaikat pertama digenapi ketika pintu ke Ruang Maha Kudus dibukakan pada 22 Oktober 1844, dan dispensasi malaikat ketiga serta penghakiman penyelidikan pun tiba.

Mimpi kedua Miller dimulai ketika sebuah pintu dibuka pada tahun 1798, dan berakhir ketika sebuah pintu dibuka pada masa transisi "dua saksi" yang dibangkitkan kembali untuk memberitakan pesan Seruan Tengah Malam. Secara profetis, baik Nebukadnezar maupun Miller melambangkan transisi dari kerajaan binatang dari laut ke kerajaan binatang dari bumi pada tahun 1798. Keduanya juga melambangkan pengumuman tentang mendekatnya dan tibanya Penghakiman Penyelidikan pada tahun 1844. Tahun 1798 dan 1844 menandai berakhirnya "kemurkaan" pertama dan terakhir Allah terhadap umat-Nya yang digenapi selama masa "tujuh kali," sebagaimana dinyatakan dalam Imamat dua puluh enam. Empat puluh enam tahun dari 1798

hingga 1844 melambangkan pembangunan Bait Suci rohani yang kepadanya Utusan Perjanjian datang secara tiba-tiba pada 22 Oktober 1844, ketika Kristus berpindah dari Bilik Suci ke Bilik Maha Suci.

Tahun 1798 dan 1844 menunjukkan terjadinya transisi (lebih dari satu) yang dicirikan oleh "tujuh kali lipat." Transisi Adventisme Millerite Filadelfia menjadi Adventisme Millerite Laodikia pada tahun 1856 juga ditandai oleh peningkatan pengetahuan tentang "tujuh kali lipat," yang kemudian ditolak pada tahun 1863. Pada tahun 1798, telah terjadi peningkatan pengetahuan dari kitab Daniel, yang mencakup "tujuh kali lipat" yang sama dari Imamat pasal dua puluh enam, yang akan ditolak pada akhir Adventisme Millerite Filadelfia.

Peralihan gerakan malaikat pertama dari Filadelfia ke Laodikia diwakili oleh tujuh tahun dari 1856 hingga 1863. Pekabaran Laodikia datang pada tahun 1856, dan selama tujuh tahun, terang baru tentang "tujuh kali" yang telah disingkapkan menghasilkan suatu proses pengujian tiga tahap yang gagal dilalui oleh Adventisme pada tahun 1863. Tujuh tahun diberikan bagi terang tentang "tujuh kali" itu, untuk diterima atau ditolak. Peralihan gerakan Adventisme Millerite yang bersifat Filadelfia ke Adventisme Millerite yang bersifat Laodikia melambangkan pembalikan urutan pada akhir, yaitu peralihan gerakan malaikat ketiga yang bersifat Laodikia ke gerakan malaikat ketiga yang bersifat Filadelfia.

Nubuat Yesaya tentang enam puluh lima tahun menandai permulaan murka Allah yang pertama dan yang terakhir terhadap kerajaan-kerajaan Israel bagian utara dan kemudian bagian selatan.

Sebab ibu kota Suriah adalah Damaskus, dan kepala Damaskus adalah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan dihancurkan, sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Yesaya 7:8.

Nubuat Yesaya tentang enam puluh lima tahun diberikan pada 742 SM, dan dalam kurun enam puluh lima tahun kerajaan utara akan lenyap. Sembilan belas tahun setelah 742 SM, pada 723 SM, kerajaan utara dibawa ke perbudakan oleh Asyur. Pada akhir enam puluh lima tahun itu, kemurkaan atas kerajaan selatan dimulai pada 677 SM, ketika Manasye ditawan oleh orang Babilonia. Karena itu, enam puluh lima tahun tersebut mewakili periode sembilan belas tahun hingga penawanan pertama kerajaan utara, lalu empat puluh enam tahun lagi hingga penawanan Manasye.

Nubuatan-nubuatan itu mencapai penggenapannya masing-masing pada tahun 1798, 1844, dan 1863. Pada tahun 1798, terjadi peralihan internal dalam pekabaran keselamatan dengan kedatangan malaikat pertama, dan juga terjadi peralihan eksternal pada kerajaan-kerajaan yang dinubuatkan dalam Alkitab. Pada tahun 1844, terjadi peralihan internal dalam pekabaran keselamatan ketika pintu menuju Ruang Kudus ditutup dan penghakiman penyelidikan dimulai dengan kedatangan malaikat ketiga. Pada tahun 1863, terjadi perubahan eksternal ketika kedua tanduk binatang dari bumi itu terbagi menjadi dua golongan.

Tanduk republikan terbagi menjadi dua partai politik yang akan mendominasi sejarah binatang dari bumi sejak saat itu dan seterusnya. Tanduk Protestan terbagi menjadi dua bentuk kemurtadan, satu

golongan yang mengaku Protestan dan mengaku memelihara Sabat hari ketujuh, dan golongan lainnya yang mengaku Protestan, tetapi menjunjung hari matahari sebagai hari ibadah pilihan mereka.

Dalam sejarah itu, tanduk Protestan yang telah keluar dari Abad Kegelapan diuji dari 11 Agustus 1840 hingga 22 Oktober 1844, dan gagal dalam proses pengujian serta beralih dari umat Protestan yang memelihara hari Minggu menjadi umat Protestan murtad yang memelihara hari Minggu.

Dalam sejarah tanduk Protestan sejati yang ditegakkan dan diidentifikasi pada tahun 1844, suatu proses pengujian terjadi dari 1856 hingga 1863. Kemudian tanduk Protestan pemelihara Sabat yang sejati beralih baik dari Filadelfia ke Laodikia, maupun dari umat Protestan pemelihara Sabat yang sejati kepada tanduk Protestan pemelihara Sabat yang murtad. "Tujuh masa" dikaitkan dengan 1798, 1844, 1856, dan 1863. "Tujuh masa" adalah simbol yang terkait dengan titik peralihan, dan kebenaran ini ditegakkan berdasarkan beberapa saksi.

Pada tahun 1798, pengetahuan tentang 'tujuh kali' meningkat, karena nubuatan waktu pertama yang ditemukan Miller adalah kebenaran itu sendiri. Pada tahun 1863, kebenaran itu telah ditolak, sehingga menandai kesimpulan dari periode penutup enam puluh lima tahun dari nubuatan yang dinyatakan dalam Yesaya pasal tujuh.

Nubuat dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang lengkap memiliki rentang enam puluh lima tahun baik pada permulaan maupun pada penutupnya, dalam pola citra terbalik seperti cermin. Pada awal dari enam puluh lima tahun penutup (1798), yang dicerminkan oleh awal dari enam puluh lima tahun permulaan pada 742 SM ketika nubuat itu diberikan, terjadi peningkatan pengetahuan tentang "tujuh kali", yang dipahami dan diproklamasikan oleh para Millerit yang "bijaksana". Pada akhir dari enam puluh lima tahun penutup pada 1863, terjadi peningkatan pengetahuan lagi mengenai kebenaran yang sama, yang pada akhirnya ditolak oleh "imam-imam" yang baru saja dinobatkan dari tanduk Protestan sejati.

Umat-Ku binasa karena kurang pengetahuan; karena engkau telah menolak pengetahuan, Aku pun akan menolak engkau, sehingga engkau tidak lagi menjadi imam bagi-Ku; oleh sebab engkau telah melupakan hukum Allahmu, Aku pun akan melupakan anak-anakmu. Hosea 4:6.

Peningkatan pengetahuan ketika Kitab Daniel dibuka segelnya dikaitkan dengan "tujuh masa", sehingga hal itu bukan hanya merupakan simbol titik transisi, tetapi juga merupakan simbol pembukaan segel pesan kenabian.

Sebuah transisi lain dimulai pada 18 Juli 2020, dengan kekecewaan pertama, yang memulai "masa penantian" dan menandai awal tiga setengah hari dalam Kitab Wahyu pasal sebelas ketika dua saksi itu tergeletak mati di jalan kota besar Sodom dan Mesir.

18 Juli 2020 menandai awal tiga setengah hari simbolis (sebuah "tujuh kali"), yang telah digambarkan oleh sejarah tahun 1856 hingga 1863. Kedua periode itu merupakan simbol dari "tujuh kali". Kedua periode itu menandai perubahan dispensasi (suatu transisi). Kedua periode itu mewakili peningkatan pengetahuan yang terkait dengan "tujuh kali".

Pada masa transisi dari kerajaan Babilon ke kerajaan Media-Persia, Daniel menaikkan doa Imamat pasal dua puluh enam, dengan demikian mengidentifikasi doa Imamat pasal dua puluh enam sebagai tonggak transisi akhir zaman. Dalam mimpi Miller, pada akhir tujuh kali penyebutan kata "pencerai-beraian," Miller menangis dan berdoa. Tangisan itu menandai saat ketika Singa dari suku Yehuda (pria dengan sapu debu) membuka meterai sebuah pesan yang telah dimeteraikan.

Doa Miller menandai doa Daniel menurut Imamat pasal dua puluh enam, yang dikaitkan dengan "tujuh kali", dan terjadi ketika pintu dan jendela-jendela dibuka dalam mimpi Miller. Tetapi doa Daniel, dalam pasal sembilan, juga selaras dengan doa Daniel dalam pasal dua. Doa itu juga selaras dengan doa pengakuan Nebukadnezar pada akhir "tujuh kali"-nya.

Karena itu, doa Miller diwakili oleh doa Imamat pasal dua puluh enam, yaitu doa pengakuan di hadapan umum dan doa permohonan agar rahasia kenabian terakhir dibuka segelnya, sebab semua nubuatan menggambarkan akhir zaman. Karena itu, rahasia dalam Daniel pasal dua mewakili rahasia terakhir yang akan dibuka segelnya. Doa Miller, dalam mimpinya, adalah doa kecemasan dan kemarahan yang benar terhadap kekejian-kekejian yang telah terjadi pada permata-permata di kamarnya. Kecemasannya digambarkan oleh mereka yang berkeluh kesah dan menangis dalam Yehezkiel pasal sembilan, selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Miller menyaksikan bagaimana kebenaran-kebenaran itu secara bertahap dikubur oleh ajaran-ajaran palsu, dan akhirnya sampai pada titik ketika peti (Alkitab itu sendiri) dihancurkan. Penghancuran peti Miller terjadi pada generasi ketiga Adventisme, ketika ada gerakan yang disengaja untuk mengesampingkan Alkitab King James demi versi-versi Alkitab modern yang telah dirusak dan berbasis Katolik.

Miller menangis, lalu berdoa, dan seketika sebuah pintu terbuka, dan semua orang pergi. Lalu pria dengan sikat pembersih (Singa dari Suku Yehuda) masuk, membuka jendela-jendela dan mulai membersihkan. Kemudian Miller menyampaikan kekhawatirannya tentang permata-permata yang berserakan, dan pria dengan sikat pembersih itu berjanji bahwa ia akan mengurus permata-permata itu. Di tengah-tengah kesibukan pekerjaan pembersihan oleh pria dengan sikat pembersih itu, Miller memejamkan matanya sejenak, dan ketika ia membuka matanya, sampah itu telah hilang. Permata-permata itu berserakan di seluruh ruangan, dan pria dengan sikat pembersih itu lalu meletakkan peti yang lebih besar di atas meja, mengumpulkan permata-permata itu dan memasukkannya ke dalam peti sambil berkata, "mari dan lihat."

Ungkapan 'datang dan lihat' adalah simbol bahwa sebuah kebenaran baru saja dibuka segelnya. Kebenaran yang dibuka segelnya bagi Miller adalah kebenaran terakhir, sebab hal berikutnya yang terjadi adalah kebangkitan Miller pada 'seruan', yang melambangkan Seruan Nyaring. Miller adalah yang terakhir menerima pekabaran Seruan Tengah Malam dalam sejarah kaum Millerit, dan tepat sebelum seruan yang membangunkannya dalam mimpi, ia memejamkan mata sejenak. Satu-satunya bagian dalam Alkitab yang menyebut 'sekejap' dan 'mata' menunjuk kepada kebangkitan pertama.

Sesungguhnya, aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: Kita tidak semuanya akan mati, tetapi kita semuanya akan diubah, dalam sekejap, secepat kedipan mata, pada bunyi sangkakala

yang terakhir; sebab sangkakala akan berbunyi, dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa, dan kita akan diubah. Sebab yang dapat binasa ini harus mengenakan yang tidak dapat binasa, dan yang fana ini harus mengenakan keabadian. 1 Korintus 15:51-53.

Dalam sejarah peralihan gerakan malaikat ketiga dari fase Laodikia menuju fase Filadelfia, sebagaimana digambarkan dalam Wahyu pasal kesebelas, Miller melambangkan yang terakhir sekali dari gadis-gadis bijaksana yang menerima pekabaran Seruan Tengah Malam. Mereka yang pertama menerimanya adalah yang paling rohani.

"Ini adalah seruan tengah malam, yang dimaksudkan untuk memberikan kuasa kepada pekabaran malaikat kedua. Malaikat diutus dari surga untuk membangkitkan orang-orang kudus yang patah semangat dan mempersiapkan mereka bagi pekerjaan besar di hadapan mereka. Orang-orang yang paling berbakat bukanlah yang pertama menerima pekabaran ini. Malaikat diutus kepada mereka yang rendah hati dan setia, dan mendesak mereka untuk mengumandangkan seruan, 'Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah untuk menyongsong Dia!' Mereka yang dipercayakan seruan itu bergegas, dan dalam kuasa Roh Kudus mengumandangkan pekabaran itu, dan membangkitkan saudara-saudara mereka yang patah semangat. Pekerjaan ini tidak didasarkan pada hikmat dan pengetahuan manusia, melainkan pada kuasa Allah, dan orang-orang kudus-Nya yang mendengar seruan itu tidak dapat menolaknya. Mereka yang paling rohani menerima pekabaran ini terlebih dahulu, dan mereka yang sebelumnya memimpin dalam pekerjaan itu adalah yang terakhir menerimanya dan membantu memperbesar seruan, 'Lihatlah, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah untuk menyongsong Dia!'" Early Writings, 238.

Pada akhir tiga setengah hari yang bersifat simbolis dalam Wahyu pasal sebelas, pesan pertama dari dua pesan, yang digambarkan dalam Yehezkiel pasal tiga puluh tujuh, dikabarkan. Pesan pertama itu menyatukan tulang-tulang yang mati dan tercerai-berai, tetapi tulang-tulang itu masih mati. Pesan itu disampaikan oleh suara yang berseru "di padang gurun", sehingga menunjukkan bahwa pesan Yehezkiel dimulai sebelum tiga setengah hari simbolis itu berakhir. Tiga setengah hari itu melambangkan sebuah "padang gurun", dan dari "padang gurun" itulah pesan itu dikabarkan. "Padang gurun" itu juga merupakan simbol dari "tujuh masa", yang menandai suatu transisi dan pembukaan meterai yang memperkenalkan sebuah proses pengujian.

Ada perkembangan bertahap dari pesan itu, dan penerimaan yang juga bertahap, sebagaimana digambarkan oleh Seruan Tengah Malam dalam sejarah kaum Millerit. Mereka yang paling rohani adalah yang pertama menerima pesan dari suara yang berseru-seru di padang gurun, dan para sejarawan Adventisme merujuk pada sebuah surat yang ditulis oleh William Miller beberapa hari sebelum 22 Oktober 1844, di mana Miller bersaksi bahwa akhirnya ia memahami dan menerima pesan Seruan Tengah Malam yang disampaikan Samuel Snow.

"Saudara Himes yang terkasih: Aku melihat suatu kemuliaan pada bulan ketujuh yang belum pernah kulihat sebelumnya. Meskipun Tuhan telah menunjukkan kepadaku makna lambang dari bulan ketujuh, satu setengah tahun yang lalu, namun aku tidak menyadari kekuatan dari lambang-lambang itu. Sekarang, terpujilah nama Tuhan, aku melihat suatu keindahan, suatu

keharmonisan, dan suatu kesesuaian dalam Kitab Suci, yang telah lama kudoakan, tetapi baru kulihat hari ini. Bersyukurlah kepada Tuhan, hai jiwaku. Biarlah Saudara Snow, Saudara Storrs, dan yang lain, diberkati karena perantaraan mereka dalam membuka mataku. Aku hampir pulang. Kemuliaan! Kemuliaan! Kemuliaan! Kemuliaan!" William Miller, Signs of the Times, 16 Oktober 1844.

Dalam pengulangan sejarah Seruan Tengah Malam, sebagaimana digambarkan dalam mimpi Miller, Miller menutup matanya sejenak. Demikianlah “dalam sekejap mata, dalam kedipan mata, pada nafiri yang terakhir: sebab nafiri akan berbunyi, dan orang-orang mati akan dibangkitkan.” Dalam mimpi Miller ia mewakili orang-orang terakhir yang menerima pekabaran Seruan Tengah Malam, sebagaimana ia melakukannya dalam sejarahnya sendiri. Ia mewakili mereka yang akhirnya menerima pekabaran itu tepat sebelum orang dengan sikat debu mengumpulkan permata-permata yang berserakan dan melemparkannya ke dalam peti yang lebih besar. Dalam Wahyu pasal sebelas, mereka yang terakhir menerima pekabaran kedua dari Yehezkiel, yang adalah pekabaran tentang empat angin Islam, yang juga merupakan pekabaran pemeteraian, melakukannya tepat sebelum nafiri terakhir dari tujuh nafiri itu berbunyi, yaitu nafiri “Celaka ketiga.” “Dalam sekejap mata, dalam kedipan mata, pada nafiri yang terakhir: sebab nafiri akan berbunyi, dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa, dan kita akan diubah.” (1 Korintus 15:52)

Bagian ini mengidentifikasi kebangkitan pertama yang terjadi pada kedatangan kedua, tetapi ada juga kebangkitan tulang-tulang kering yang mati (kedua saksi itu) yang terjadi pada saat gempa bumi besar dalam Wahyu pasal sebelas. Pada "saat" gempa itu, sangkakala terakhir dari tujuh sangkakala berbunyi, dan para saksi yang mati yang berada di jalan dihidupkan kembali, bukan sebagai orang Laodikia, melainkan sebagai orang Filadelfia, sebab pada sangkakala Celaka ketiga, kedua saksi itu telah dimeteraikan dan diubah menjadi yang tidak dapat binasa, karena mereka tidak akan pernah lagi berbuat dosa. Miller mewakili yang terakhir yang menerima pekabaran yang menghidupkan kedua saksi itu, yaitu pekabaran tentang empat angin Islam, dan itulah pekabaran pemeteraian.

Suara sangkakala itu membangkitkan sisa-sisa terakhir dari tulang-tulang kering yang mati yang telah berserakan di jalanan Sodom dan Mesir. Miller menyaksikan ketika kebenaran-kebenaran secara bertahap dikuburkan oleh ajaran-ajaran palsu. Akhirnya Miller menangis, menandai waktu ketika pembukaan meterai itu akan dimulai, sebab pembukaan meterai adalah pekerjaan yang berlangsung secara bertahap. Pembukaan meterai itu dimulai pada masa akhir dari tiga setengah hari itu.

Setelah Miller menangis, Dia yang memiliki kuasa untuk membuka segel kitab yang tersegel masuk ke dalam kisah. Dalam mimpi Miller, itulah Pria dengan Sikat Kotoran. Miller lalu berdoa, dan seketika itu juga sebuah pintu terbuka, menandai titik ketika gerakan Laodikia dari malaikat ketiga akan beralih kepada gerakan Filadelfia dari malaikat ketiga. Doanya adalah doa Imamat pasal dua puluh enam; itu adalah doa untuk mendapatkan pengertian tentang rahasia nubuatan terakhir dan pengakuan di hadapan umum atas pemberontakan yang menandatangani tiga setengah hari atas kedua saksi; itu adalah doa mereka yang dimeteraikan dalam Yehezkiel pasal sembilan.

Setelah doa, Kristus (si pria dengan sikat kotoran) masuk dan mulai membersihkan ruangan. Pada akhir tugas pembersihan si pria dengan sikat kotoran, Miller memejamkan mata sejenak, menandai berakhirnya masa ketika tulang-tulang kering yang mati akan dibangkitkan. Si pria dengan sikat kotoran kemudian mengumpulkan permata-permata yang berserakan di kamar Miller, dan menaruhnya ke dalam sebuah peti baru yang lebih besar, di atas meja di tengah kamar Miller, sementara kedua saksi diangkat sebagai panji. Sebagai panji itu, mereka lalu menyerukan kepada kawanan domba Allah yang lain yang masih berada di Babel untuk "datang dan lihat" pesan yang baru saja dimasukkan oleh Singa dari suku Yehuda ke dalam peti yang baru, yang lebih besar.

Dalam artikel berikutnya, kita akan mulai menelaah penglihatan tentang Sungai Ulai sebagai simbol kebenaran-kebenaran dari kitab Daniel yang dibukakan pada tahun 1798. Kita telah menempatkan beberapa titik rujukan terlebih dahulu sebagai persiapan untuk pembahasan tersebut. Yang pertama adalah bahwa pekabaran Kaum Millerit itu sempurna (pada tahap pertumbuhannya), tetapi belum lengkap. Pekabaran itu diletakkan dalam kerangka dua, bukan tiga, kuasa pembinasakan. Yang kedua, ketika mimpi Miller menunjuk pada pemulihan terakhir dari kebenaran-kebenaran dasar, kebenaran-kebenaran dasar itu kemudian menjadi "sepuluh kali lebih terang" daripada kemuliaan aslinya. Poin ketiga adalah bahwa gerakan malaikat pertama (gerakan Millerit) diulangi dalam gerakan malaikat ketiga, tetapi dengan beberapa catatan penting. Kaum Millerit, sebagai simbol, adalah orang-orang Filadelfia; mereka adalah Nebukadnezar yang telah bertobat, tetapi pada akhirnya dan sayangnya, "membangun kembali Yerikho" pada tahun 1863.

Gerakan malaikat ketiga dimulai sebagai orang-orang Laodikia yang memerlukan pertobatan, tetapi pada akhirnya mereka akan turut ambil bagian dalam penghancuran terakhir Yerikho (Yerikho pada akhir zaman).

Juru Selamat tidak datang untuk meniadakan apa yang telah diucapkan oleh para bapa leluhur dan para nabi; sebab Ia sendiri telah berbicara melalui orang-orang yang mewakili-Nya itu. Segala kebenaran dari firman Allah berasal dari-Nya. Namun permata-permata tak ternilai ini telah ditempatkan dalam tataan yang keliru. Cahaya berharga mereka telah dipakai untuk melayani kesesatan. Allah menghendaki agar permata-permata itu dikeluarkan dari tataan yang salah dan ditempatkan kembali dalam kerangka kebenaran. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh tangan ilahi. Karena keterkaitannya dengan kesalahan, kebenaran itu telah melayani kepentingan musuh Allah dan manusia. Kristus telah datang untuk menempatkannya pada tempat di mana kebenaran itu akan memuliakan Allah dan mengerjakan keselamatan umat manusia. Kerinduan Segala Zaman, 287.